

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Cadangan devisa didefinisikan sebagai saham eksternal aset, yang tersedia untuk suatu negara dalam otoritas moneter yang digunakan untuk menutupi ketidakseimbangan pembayaran eksternal atau untuk mempengaruhi nilai tukar mata uang melalui intervensi dipasar valuta asing atau untuk tujuan lain. Selain untuk mempengaruhi nilai tukar mata uang, cadangan devisa juga dapat digunakan sebagai alat yang dapat menyeimbangkan neraca pembayaran suatu negara dalam rangka membiayai impor dan pembayaran luar negeri.

Cadangan devisa sangat diperlukan untuk melakukan transaksi perdagangan internasional suatu negara. Hal ini tercermin dari adanya aktivitas perdagangan internasional yang dilakukan oleh suatu negara dengan negara yang lainnya dan semua aktivitas tersebut sangatlah membutuhkan cadangan devisa. Bank Indonesia selaku Bank Sentral Republik Indonesia juga menggunakan cadangan devisa untuk menstabilkan nilai tukar rupiah yang semakin terdepresiasi, dengan tujuan untuk menstabilkan kembali aktivitas makroekonomi Indonesia.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap cadangan devisa antara lain ekspor, nilai tukar, dan inflasi. Ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari dalam negeri ke luar negeri, dimana barang yang dimaksud terdiri dari barang dari dalam negeri, barang dari luar negeri, barang bekas atau baru. Barang yang diekspor ke luar negeri dibeli oleh negara lain dengan mata uang asing sehingga akan berdampak terhadap peningkatan cadangan devisa Indonesia.

Di sisi lain nilai tukar juga mempunyai pengaruh terhadap cadangan devisa Indonesia. Kestabilan nilai tukar mata uang suatu negara merupakan hal penting untuk dijaga karena nilai tukar mata uang merupakan salah satu indikator penting dalam perekonomian baik bagi perekonomian domestik maupun internasional. Dalam situasi perekonomian yang terbuka, kestabilan nilai tukar mata uang suatu negara jelas dipengaruhi oleh mata uang negara lain, tidak terkecuali rupiah. Risiko ketidakstabilan nilai tukar mata uang ini paling sering muncul dalam transaksi perdagangan luar negeri. Pada umumnya risiko timbul karena nilai tukar mata uang asing pada saat terjadi transaksi akan berbeda dengan nilai tukar mata uang pada saat jatuh tempo pembayaran transaksi tersebut. Selain ekspor dan nilai tukar, inflasi juga dapat mempengaruhi cadangan devisa. Fenomena inflasi merupakan obyek kajian yang menarik. Berbagai perdebatan atau forum diskusi di belahan dunia baik nasional, regional, maupun internasional terutama yang diselenggarakan oleh Bank Dunia dan Dana Moneter Internasional (IMF) tak henti-hentinya memperbincangkan inflasi dalam berbagai forum. Berikut ini adalah data mengenai ekspor, nilai tukar, dan inflasi.

Tabel I-1
Ekspor, Nilai Tukar, dan Inflasi Tahun 2010-2017

Tahun	Nilai Ekspor (US\$)	%	Nilai Tukar Rupiah (Rp/US \$)	%	Laju Inflasi (%)
201	157.779.1	-	8.991	-	6,9

0	03.470				6
201	203.496.6	-	9.068	0,	3,7
1	20.060	6,61		85	9
201	190.031.8	-	9.670	6,	4,3
2	45.244	3,93		63	0
201	182.551.7	-	12.189	2	8,3
3	98.697	3,59		6,04	8
201	175.980.8	-	12.440	2,	8,3
4	36.906	14,55		05	6
201	150.366.2	-	13.795	1	3,3
5	91.502	3,44		0,89	5
201	145.186.2	1	13.436	-	3,0
6	11.246	6,27		2,60	2
201	168.810.6	2	13.548	0,	3,6
7	64.820	7,65		83	1

Sumber: BPS Indonesia (2018)

Berdasarkan Tabel I-1 dapat dilihat bahwa ekspor tertinggi terjadi pada tahun 2011 yang mencapai 203,4 miliar US\$, dan pada tahun yang sama nilai tukar adalah Rp 9.068/US\$ dan tingkat inflasi 3,79%. Inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2013 yang mencapai 8,38% dan nilai tukar rupiah pada tahun yang sama mengalami depresiasi hingga berada di level Rp 12.189/US\$. Hal ini membuat ekspor di tahun 2013 mengalami penurunan 3,59% dari tahun sebelumnya. Indikator ekonomi tersebut tentu akan mempengaruhi cadangan devisa Indonesia.

Apresiasi nilai tukar rupiah sebesar 2,60% pada tahun 2016 mampu meningkatkan nilai ekspor sebesar 16,27% dan dapat menekan laju inflasi menjadi 3,02% dibandingkan tahun sebelumnya. Hingga tahun 2017 nilai tukar rupiah terdepresiasi sebesar 0,83% menjadi Rp 13.548/US\$.

Cadangan devisa merupakan salah satu indikator yang sangat penting untuk menunjukkan kuat atau lemahnya fundamental perekonomian suatu negara. Selain itu, cadangan devisa dalam jumlah yang cukup merupakan salah satu jaminan bagi tercapainya stabilitas moneter dan ekonomi makro suatu negara. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel I-2 berikut.

Tabel I-2
Posisi Cadangan Devisa Tahun 2010-2017

Tahun	Posisi Cadangan Devisa (juta US\$)	Perkembangan an (%)
2010	96.207	-
2011	110.123	2,41
2012	112.781	-11,87
2013	99.387	12,55
2014	111.862	-5,30
2015	105.931	9,89
2016	116.411	35,89
2017	130.196	11,84

Sumber: BPS Indonesia (2018)

Pada tahun 2013 cadangan devisa Indonesia mengalami penurunan sebesar 11,87% dibandingkan tahun 2012, menjadi 99.387 juta US\$. Hal ini disebabkan karena tingginya kebutuhan valuta asing untuk pembayaran impor. Pada tahun 2013 cadangan devisa Indonesia mengalami peningkatan kembali sebesar 12,55% menjadi 99.387 juta US\$ dikarenakan kondisi perekonomian Indonesia yang terus meningkat. Namun tahun 2014 cadangan devisa mengalami penurunan kembali dengan nilai 111.863 juta US\$.

Berdasarkan fenomena pada latar belakang, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan cadangan devisa. Adapun judul yang diangkat untuk penelitian ini adalah “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Cadangan Devisa Indonesia”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah ekspor, nilai tukar, dan inflasi secara parsial berpengaruh terhadap cadangan devisa Indonesia?
2. Apakah ekspor, nilai tukar, dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap cadangan devisa Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh ekspor, nilai tukar, dan inflasi secara parsial terhadap cadangan devisa Indonesia.

2. Untuk menganalisis pengaruh ekspor, nilai tukar, dan inflasi secara simultan terhadap cadangan devisa Indonesia.

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini yaitu:

1. Menjadi informasi bagi pengambil kebijakan terkait dengan stabilitas cadangan devisa Indonesia.
2. Menjadi sumber acuan bagi pihak lain yang akan melakukan penelitian selanjutnya yang ada relevansinya dengan penelitian ini.